

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB
MELALUI BANTUAN BUKU “AL MIFTAH LIL ULUM”
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
SERUT PANTI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AHMAD FAQIH ABDULLAH
NIM. T20151280**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB
MELALUI BANTUAN BUKU “AL MIFTAH LIL ULUM” DI
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT PANTI
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD FAQIH ABDULLAH
NIM. T20151280

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.
NIP. 19710821 200710 1 002

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB
MELALUI BANTUAN BUKU “AL MIFTAH LIL ULUM” DI
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT PANTI
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

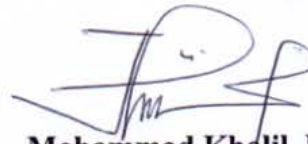
Tim Penguji

Ketua

sekretaris



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd.

()

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukriah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

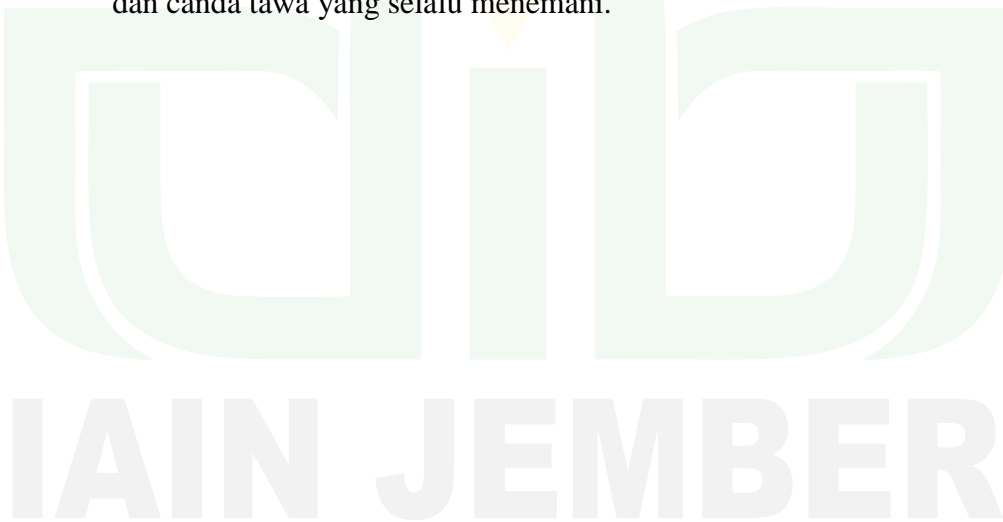
IAIN JEMBER

*Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ummi Juwairiya dan Abi As'ad tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adek tersayang Muhammad Faith Ridwan terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar .
3. Teman-teman kelas A7 dan teman-teman Kopma Pandhalungan IAIN Jember yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani.



KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

Kepadasemuapihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Orang tua tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sekaligus membiayai pendidikan saya hingga saat ini.

5. Adik tercinta, yang telah memotifasi dan mendoakan saya sampai saat ini.
6. Teman-teman saya yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember.
7. Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 02 Januari 2019

Penulis,

AHMAD FAQIH ABDULLAH

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Faqih Abdullah (T20151280), 2019: Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Kitab Kuning “Al Miftah” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Pembelajaran Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* adalah kitab yang mengkaji tentang ilmu-ilmu nahwu dan sharrof dengan program akselerasi yang lebih mudah, yang mana didalamnya mencakup materi-materi mulai dari macam-macam kalimat, isim, fiil, huruf dst. Didalam mempelajari bagaimana cara membaca kitab kuning. Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* adalah kitab yang Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al’Imrity*. Namun kitab *Al-Miftah Lil Ulum* lebih mudah dan ringkas dari pada *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al’Imrity* meskipun isi kitabnya sama-sama membahas tentang nahwu. Oleh karena itu di dalam pembelajaran Kitab *Al-Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember ini bisa membantu mermudah santri dalam mendalami ilmu-ilmu nahwu dan sharraf lebih mendalam lagi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?, dan 3) Bagaimana evaluasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan perencanaan implementasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, 2) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, dan 3) Untuk mendiskripsikan evaluasi implementasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan tehnik triangulasi sumber dan triangualasi teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Perencanaan metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu perencanaan dengan menentukan materi, menentukan strategi, menentukan media, menentukan metode dan evaluasinya. 2) Pelaksanaan metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sorogan dan hafalan. 3) Evaluasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diaknostik dan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Pelenitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning adalah salah satu faktor penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai acuan atau pun referensi yang isi kandungannya sudah tidak perlu di pertanyakan lagi. Pada masa lalu Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai darimasa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya.

Pada masa lalu, pengajaran kitab kuning banyak dilaksanakan, terutama karangan-karangan ulama' yang menganut faham syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dilingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah mendidik calon-calon ulama'.¹ Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits nabi.

Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak menggeserkan sejarah mengenai ajaran Islam, Al-Quran, dan Hadits Nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.²

¹Zamakhsyari dhofer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES,2011) 86

²Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah,1999) 236.

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan dimadrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 21 menyebutkan Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.³

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya.⁴ Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat.

Membaca didalam agama islam sangat di anjurkan terbukti hal ini dengan adanya firman allah di dalam al-qur'an surat al 'alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَقٌّ أَنْ يَسْأَلَ رَبَّهُ حَقِّقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالسَّمْرِ إِذْ يَسْقَىٰ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْبَحْرِ إِذْ يُسْقَىٰ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia)

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

⁴Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1994) cet II. 4-5.

dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu sekolah umum, madrasah dan pesantren. Pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk membentuk manusia yang memanusiakan manusia. Artinya, penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Karena itulah hampir seluruh lembaga pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia ini terdapat muatan materi tentang *akhlakul karimah*.⁷

Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang sangat terkenal di Indonesia adalah pesantren. Pesantren merupakan salah satu hasil dari proses penyebaran Islam di berbagai wilayah nusantara, khususnya jawa. Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia dan dari pesantren pula lahir institusi yang memiliki peranan penting di dalam pendidikan Indonesia saat ini yang bernama Diniyah. Pada akhirnya melalui

⁵ Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahan

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

⁷ Andi Alifah dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta: Depag, 2003), 2.

Diniyah ini lahir para ustadz dan penerus manusia yang berilmu dan beramal shaleh yang berintelektual tinggi dan bertanggung jawab. Para santri memperdalam pengetahuan mereka tentang Agama Islam, bersama kiai/ustadz mereka melakukan kegiatan pembelajaran tiap harinya dalam bilik-bilik kelas. Tentunya kesemuanya itu dilakukan bukannya tanpa tujuan. Tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, pesantren menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk para santrinya menjadi orang yang bertaqwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁸

Kitab yang diajarkan di seluruh pesantren di seluruh Indonesia pada umumnya sama. Sistem yang diajarkan pun, yaitu sistem sorogan dan bandongan demikian pula bahasa (yang spesifik pesantren) yang dipakai sebagai bahasa penerjemahan, juga sama. Seorang kiai yang memimpin pesantren kecil mengajar sebuah pesantren kecil santri tentang beberapa kitab dasar dalam berbagai kelompok pelajaran. Di pesantren besar yang mengajarkan kitab-kitab tingkat tinggi, masing-masing kiai mengkhususkan dari jenis pengetahuan tertentu yang paling dikuasainya

Kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pengajaran tersebut menghasilkan homogenitas pandangan hidup, cultural dan praktik-praktik keagamaan di kalangan kiai dan santri di seluruh nusantara,⁹ Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera kyai, yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya.

⁸Ibid. 2.

⁹Zamakhshari d'hofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES,2011) 87

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kehidupan semakin kompleks maka santri disini tidak hanya di tuntut untuk mengetahui ilmu-ilmu agama melalui pembelajaran kitab kuning, melainkan juga di tuntut untuk mempunyai keterampilan dalam beberapa hal. Maka dirasa penting adanya upaya dan inovasi-inovasi cerdas dalam strategi pengembangan kitab kuning, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang lama.

Pada saat ini terinspirasi dari metode-metode praktis yang dapat Mempercepat pemahaman peserta didik seperti metode-metode praktis membaca al-qur'an yang selama ini berjalan cukup efektif dan cepat serta objeknya adalah santri kecil, maka saat ini juga di perlukan metode praaktis yang dapat mempercepat santri belajar membaca kitab kuning sehingga tidak membutuhkan waktu yang cukup lama santri dapat membaca kitab kuning dengan baik.

Dalam hal ini di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember sebelum adanya metode ini para santri sulit dalam mempelajari (cara baca) kitab kuning, dengan penemuan tersebut dan di uji coba oleh pengasuh bahwa dengan adanya metode ini perkembangan santri itu mengalami peningkatan yang signifikan sehingga metode ini perlu di terapkan, dan saya sebagai peneliti minat dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan metode ini sebagai media untuk membaca kitab kuning.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran kitab menggunakan metode *Al miftah lil ulum*.

Pada penerapannya pada pembelajaran kitab kuning santri pada setiap harinya melakukan kegiatan mengaji menggunakan metode *Al miftah lil ulul* sebanyak satu kali tatap muka dan kitab ini terdiri dari empat jilid. Dalam penerapannya kitab ini terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalamnya juga terdapat beberapa metode yang digunakan.

Metode ini mempermudah santri untuk bisa cepat belajar kitab kuning. Dalam praktiknya, jika dahulu santri membutuhkan tiga sampai enam tahun untuk memahami cara baca kitab kuning dengan *Al miftah lil ulum* yang diterapkan di yayasan Miftahul Ulum desa serut kecamatan panti, *Almiftah* memberikan petunjuk ringkas mengenai kata-kata yang serupa tapi tak sama. Kata-kata yang serupa ini bisa terjadi dari beberapa kemungkinan: *fi'il*, *fi'il mādhi*, *fi'il mudhāri'*, *fi'il amar*, *isim fi'il*, *huruf*, *dhamīr*, *isyarāh*, *maushūl*, dst. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Melalui Bantuan Buku "Al Miftah Lil Ulum" Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran buku "*Al Miftah Lil Ulum*" Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran buku "*Al Miftah Lil Ulum Lil Ulum*" Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?

3. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran buku “*Al Miftah Lil Ulum Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pantj Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan implementasi metode pembelajaran buku “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran buku “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi implementasi metode pembelajaran buku “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pantj Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai implementasi metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pantj Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman bagi peneliti dan Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.

b. Bagi Instansi/lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi lembaga yang bersangkutan pada khususnya dan lembaga-lembaga lain pada umumnya.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan bagi penliti yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang khusus bagi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dibaca serta bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang metode yang digunakan dalam metode pembelajaran membaca kitab kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Implementasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti “pelaksanaan”, “penerapan” sedangkan secara umum implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik.¹⁰ Guru berperan bukan semata-mata memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan serta memberikan fasilitas belajar agar proses belajar memadai. Pembelajaran dilakukan untuk membantu murid atau peserta didik mencari bakat dan minat sesuai kemampuan dan keinginannya.

3. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

¹⁰Suyono dan Haryanto, *belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 9

4. *Al Miftah Lil Ulum*

Al Miftah Lil Ulum adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi santri usia dini yang disusun oleh batartama (instansi yang menangani kurikulum pendidikan di pondok pesantren sidogiri) yang berisikan kaidah nahwu dan shorrof untuk tingkat dasar.

5. Implementasi Pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum*

Implementasi pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum* adalah suatu proses pembelajaran yang mana pembahasannya tentang metode akselerasi membaca kitab kuning untuk tahap dasar, dan berisi tentang pembahasan-pembahasan nahwu dan sharaf, supaya mempermudah santri membaca sekaligus memahami kitab kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mula dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 54.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis.pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran.merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Peneliti terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian mendapatkan keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literature yang digunakan peneliti.¹²

Pertama Tamamul Ilmi, PAI, IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Assyuja’i Desa Curahmluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran kitab kuning menggunakan metode tradisional dan modern dengan menerapkan konsep pembelajaran kitab yang simple, praktis dan aplikatif peserta didik lebih mudah memahami dan lebih mudah mengamalkan.

Kedua Dewi Vivi Nurjannnah, IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan Ii Di Pondok Pesantren Fadlun Minallah

¹²IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*,73

Wonokromo Bantul” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II di pondok pesantren Fadlan Minallah Wonokromo Bantul metode yang digunakan Ustadz dalam proses pembelajaran adalah metode deduktif, yang memberikan teori terlebih dahulu kemudian diberikan contoh. Kemudian Ustadz selalu melaksanakan evaluasi di setiap proses pembelajaran.

Ketiga Mifatahul Mufida IAIN Jember yang berjudul “metode pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning Fathul Qorib di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo tahun 2016-2017” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas datanya menggunakan triangulasi data dan investigator (sumber).

Keempat Fatimatuz Zahro IAIN Jember tahun 2016, “implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan interaktif model Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data triangulasi sumber dan metode.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Assyuja'i Desa Curahmluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi c. Pembelajaran kitab 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan tahun penelitian b. Berfokus pada pembelajaran kitab kuning Fathul Qorib dan tidak pada pembelajaran nahwu
2	Efektifitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan II Di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi c. Pembelajaran nahwu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan tahun penelitian b. Berfokus pada efektifitas pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode kitab nahwu langkah I dan II
3	Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning Fathul Qorib di Madrasah Tsnowayah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksan Probolinggo tahun 2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi c. Pembelajaran kitab 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan tahun penelitian b. Di khususkan untuk memahami kitab kuning dan membahas metode yang di terapkan
4	Implementasi Metode Akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data : c. Observasi, wawancara, dokumentasi d. Pembelajaran nahwu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan tahun penelitian b. Perbedaan metode yang di gunakan sebagai tema penelitian

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik.¹³ Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam mengajarkan terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil yang diinginkan¹⁴

Menurut UU SPN No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Sedangkan menurut sudirman dalam bukunya yang berjudul *interaksi dan motifasi dalam belajar mengajar* menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurutnya yang di anggap sebagai interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan.¹⁵

Jadi dalam hal ini yang dimaksud pembelajaran yaitu proses interaksi secara sadar dari guru sebagai pendidik kepada peserta didik agar terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan.

¹³ Suyono dan haryanto, *belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar* (bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 9

¹⁴ Hamzah, *perencanaan pembelajaran*, (jakarta: PT Bumi Aksara), 2

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Cet-7* (bandung : PT remaja rosdakarya, 20017)4-5

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶ Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses dan post test.¹⁷

Banyak didalam al-qur'an yang ayat yang menerangkan tentang pembelajan salah satunya pada surat luqman ayat 13 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakan bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman.Keislaman melandasi aktivitas belajar,

¹⁶Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan “Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif”*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

¹⁷Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen.*, 234.

menafsirkan perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.¹⁸ Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hariyanto perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang akan diperlukan dalam rangka mencapai yang absah dan bernilai. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut di persiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang di kehendaki tercapai.¹⁹

Perencanaan merupakan kegiatan merencanakan suatu proses kegiatan yang akan datang. Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang di harapkan.²⁰

Dalam mempelajari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program pengajaran yaitu:

¹⁸Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005),.345

¹⁹ Haryanto, *perencanaan pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),2.

²⁰Sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran*(Malang : UIN Maliki Press, 2010),2.

a. Kurikulum

Dalam perencanaan atau penyusunan suatu program pengajaran hal yang pertama yang perlu mendapat perhatian adalah kurikulum

b. Kondisi sekolah

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana-prasarana, dan alat bantu pelajaran

c. Kemampuan dan perkembangan siswa

Dalam menyusun atau merencanakan program pengajaran komponen siswa juga perlu mendapat perhatian.

d. Keadaan guru

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu di perhatikan, sebab guru dituntut memiliki kemampuan segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

a. Pengembangan Persiapan Mengajar

Perencanaan pembelajaran harus sudah di siapkan oleh setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar.²¹ Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang

²¹ Ali saifullah, pembelajaran agama islam, (Jember: Stain Jember Press, 2006),45.

erat dengan aktivitas tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:²²

- 1) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.
- 4) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, persiapan mengajar adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Tanpa adanya persiapan mengajar maka pembelajaran tidak akan efektif.

b. Perencanaan Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif

²² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda demikian pula jika mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²⁴

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna diantaranya yaitu menetapkan bahan ajar, media pembelajaran dan strategi yang akan digunakan.

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 214

²⁴ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁵ Dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap yang perlu di perhatikan dalam pengajaran yaitu : tahap sebelum pengajaran (*pra-kontrksional*), tahap pengajaran (*intruksional*), dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut). Untuk menjadi seorang guru haruslah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang di antaranya:²⁶

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan diperhatikan murid terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam membuka pelajaran dengan baik agar memperoleh kegiatan positif terhadap proses dan hasil belajar.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa yang terpenting dalam menetapkan pilihan untuk memperhatikan

²⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),

²⁶B. suryo subroto, *proses belajar mengajar di sekolah cet. 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 36.

tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, terbatasnya sumber bahan.

c. Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode belajar diharapkan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa, oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar *AlMiftah Lil Ulum* disini menggunakan metode tradisional yang diklaborasikan dengan metode-metode modern. Metode tradisional berangkat dari pola pembelajaran yang sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pembelajaran *sorogan*, dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama' zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning.²⁷

²⁷Anin NurHayati, *Inovasi Kurikulum (Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren)*(Yogyakarta: teras, 2010),54.

1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁸

Metode konvensional yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, siswa hanya mencatat dan menghafalkan konsep-konsep yang dijelaskan guru. Dalam metode ini siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep tersebut.²⁹

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

²⁹Fatmawati, *Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiry Dan Discovery Di Kelas IV SD Kota Padang*, *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. III No 2, Januari 2003, 129.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.³⁰

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:³¹

- a) Membuat siswa pasif
- b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c) Mengandung daya kritis siswa
- d) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- e) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- f) Bila terlalu lama membosankan

Adapun keunggulan dari metode ceramah diantaranya adalah:

- a) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- b) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- c) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- d) Mendorong dosen menguasai materi
- e) Lebih mudah mengontrol kelas

³⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

³¹Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), cet. I, 220.

- f) Siswa tidak perlu persiapan
- g) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahu

2) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab *nadhom*, seperti *aqidat al-awam*, *awamil*, *imriti*, *alfiyah* dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab *nadhom*. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

3) Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kyai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kyai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kyai untuk dibaca dihadapn kyai.³²

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah

³²Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai atau yang sudah dianggap pandai oleh kiai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

4) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.³³

³³ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di Pendidikan non formal menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorogan.

Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan Madrasah hingga beberapa pendidikan Ma'hadiyah. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan Madrasah, ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih butuh perbaikan. Tiga model evaluasi tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab dan ujian hafalan.

Dari sini bisa diketahui kalau pesantren masih mengacu pada ujian/tes untuk mengetahui sejauh mana santrinya dalam menyerap ilmu agama.³⁴

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk di olah, tidak lain adalah para calon peserta didik. Di lihat dari segi input ini maka objek evaluasi pendidikan ini meliputi aspek kemampuan, aspek kepribadian, dan aspek sikap.³⁵ Bloom bersama rekan-rekannya telah menjadi pelopor dalam menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan pembelajaran (educational objectives). Ada tiga ranah yang selanjutnya di sebut taksonomi (pengelompokan) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang

³⁴ Ahmad Biyadi, *Evaluasi Pendidikan Pesantren*, (artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012)

³⁵ Anas, sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 26

telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

a. Menilai Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

1) Tes Hasil Belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah

diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

2) Tes Prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini ialah “*Readines Tes*” yaitu tes untuk mengukur tarap kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran di sekolah.

Pada prinsipnya *readiness tes* terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- a) Kelompok-kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan umum.
- b) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan membaca.
- c) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan menulis.
- d) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan berhitung.³⁶

b. Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan paper and pencil test adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk

³⁶Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 217-219.

tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.³⁷

c. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Tes lisan ini memiliki beberapa kebaikan, di antaranya :³⁸

- 1) Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara face to face, jika penjawab belum jelas, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga di mengerti oleh peserta didik,
- 2) Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang “tersurat”
- 3) Pendidik dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling di kuasai peserta didik,
- 4) Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafalkan kalimat tertentu,
- 5) Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya

³⁷Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 42.

³⁸ Ibid, 95-97.

Sedangkan Kelemahannya antara lain:

- 1) Jika hubungan antara peserta didik dengan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang di berikan
- 2) Pertanyaan yang di ajukan sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya,
- 3) Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya
- 4) Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab seringkali pendidik memotong jawaban sebelum selesai
- 5) Sering kali pendidik terlalu cepat menyimpulkan sebelum peserta didik selesai menjawab
- 6) Pendidik dalam memberikan penilaian sering terpengaruh kepribadian peserta didik

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Pertanyaan banyak dan diklasifikasikan menurut pokok bahasan, tingkat kesukaran,
- 2) Setiap peserta diberi waktu yang sama, jumlah soal yang sama, tingkat kesukaran yang sama pula
- 3) Menyiapkan lembar penilaian yang mencakup aspek yang ditanyakan dan tingkat kesukaran soal,
- 4) Menyiapkan pedoman skoring, dan pengkodean jawaban, sehingga pendidik dapat melakukan pencatatan secara singkat, rahasia, dan tepat pada setiap jawaban yang muncul,

- 5) Penentuan nilai akhir dilakukan setelah ujian selesai di usahakan untuk di perbandingkan dengan peserta yang lain
- 6) Sebaiknya dalam melakukan tes lisan pendidik berfingsi sebagai penggali informasi, bukan hakim yang mengadili, dan bukan pula guru yang sedang mengajar dikelas, sehingga tidak salah menmpatkan diri.

d. Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah:

- 1) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.³⁹

5. *Al Miftah Lil Ulum*

Al Miftah Lil Ulum adalah metode baca kitab yang berisikan kaidah Nahwu dan Sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzm Al'Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.⁴⁰

Sejarah *Al Miftah Lil Ulum* di mulai pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri dirasa mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca

³⁹Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 89-90.

⁴⁰Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*(Pasuruan: Batartama PPS,2017),9

kitab kuning yang berdampak pada fan-fan yang lain. Hal ini menuntut Batartama untuk berfikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada instruksi langsung dari majlis keluarga untuk tanggap dan sigap menangani permasalahan ini.⁴¹

Respon cepat Batartama menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru yang sasarannya adalah santri dan murid baru, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Langkah awal yang dilakukan adalah studi banding ke Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metode dan materi baru. Dengan melalui pertimbangan dan penggodokan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang disusun oleh Tim Batartama Pondok Pesantren Sidogiri.

Metode ini diberi nama *Al-Miftah Lil Ulum* dengan jargon “Mudah belajar membaca kitab”. Metode ini di rancang khusus bagi pemula, utamanya anak anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya.⁴²

Adapun garis-garis besar Metode *Al Miftah Lil Ulum* terdiri dari empat jilid dilengkapi dengan Nadhom dan Tashrif.⁴³ dengan komposisi sebagai berikut:

⁴¹Ibid.,7

⁴²Ibid.,8

⁴³ Batartama, *mudah belajar kitab kuning*(sidogiri pasuruan, 2015),6.

- a. Jilid 1 bab I menjelaskan tentang kalam, *isim*, *fi'il*, *huruf*, bab II *mu'rob* dan *mabni*.
- b. Jilid 2 menjelaskan tentang: *Nakirah* dan *ma'rifat*, *Mudzakkar* dan *muannast*, *Jamiddan musytaq*.
- c. Jilid 3 menjelaskan *fi'il* antara *mabni* dan *mu'rob*, *Mujarrad* dan *mazid*, *lazim* dan *muta'addi*. *Ma'lum* dan *majhul*, *Shohih* dan *mu'tal*
- d. Jilid 4 Isim-isim yang dibaca rofa' (*Al-Marfu'at*), Isim-isim yang dibaca nashob (*Al-manhsubat*), Isim-isim yang dibaca jer (*Al-mahfudhat*)

Target Pencapaian Kitab *Al Miftah Lil Ulum*

Jilid I

- a. Membedakan kalimat *isim*, *fi'il* dan *huruf*.
- b. Menentukan isim antara *mabni* dan *mu'rob*.

Jilid II

- a. Menentukan isim antara *Nakirah* dan *ma'rifat*.
- b. Menentukan isim antara *Mudzakkar* dan *muannast*.
- c. Menentukan isim antara *Jamid* dan *musytaq*.

Jilid III

- a. Menentukan *fi'il* antara *Mabni* dan *mu'rob*
- b. Menentukan *fi'il* antara *Mujarrad* dan *mazid*
- c. Menentukan *fi'il* antara *Lazim* dan *muta'addi*.
- d. Menentukan *fi'il* antara *Ma'lum* dan *majhul*
- e. Menentukan *fi'il* antara *Shohih* dan *mu'tal*

Jilid IV

- a. Memahami Isim-isim yang dibaca *rofa'* (*Al-Marfu'at*)
- b. Memahami Isim-isim yang dibaca *nashob* (*Al-manhsubat*)
- c. Memahami Isim-isim yang dibaca *jer* (*Al-makhfudhat*)

Nadhom

Sebagai pelengkap materi yang isinya disarikan dari *Al-Fiyyah Ibn Al-Malik dan Nadzom Al-'Imrithi*. Ditambah lagu *Al-Miftah Lil Ulum* yang disesuaikan dengan materi.

Tashrif

Sebagai pendamping *Al-Miftah* Jilid tiga yang pembahasannya khusus seputar kalimat *fi'il*. Menampilkan Sembilan wazan penting yang sering dijumpai di kitab-kitab salaf.

Isi *Al miftah lil ulum* membentuk kerangka berpikir untuk memahamibahasa Arab sehingga mudah bisa baca kitab kuning. Di dalamnya terdapatrumusan sistematis untuk mengetahui bentuk dan kedudukan setiap kata ataukalimat arab tertentu. Hal ini dapat dilihat dari rumus utama tentang kalimat isim, fi'il dankalimat huruf, ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keteranganyang disampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengenapada setiap contohnya. Semisal mengenai kalimat huruf, "kalimat huruf adalah kata selain isim dan fi'il serta tidak mempunyai tanda. Contohnya : في المسجد Keterangan: lafadh " في " adalah kalimat huruf karena tidak tergolong kalimat isim dan bukan kalimat fi'il , dilihat dari tidak adanya tanda-tanda kalimat isim dan

fi'il padanya serta tidak memiliki tanda. Jadi murid bisa dengan mudah mengetahuinya karena mereka sudah tahu definisi dan tanda-tanda kalimat isim dan fi'il sebelumnya.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

a. Kelebihan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Metode cepat baca kitab kuning *AlMiftah lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Sidogiri ini mempunyai beberapa kelebihan yang memang cocok dengan santri dibawah umur diataranyankelebihannya sebagaimana berikut :

1) Singkat dan Praktis

Disuguhkan dengan bahasa yang simple dan praktis.

Kaandungan isinya mengambil kaedah penting didalam membaca kitab tanpa menampilkan kaaedaah yang bersifat pendalaman.

2) Desain Warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warnaa elegan dan menarik agar tidaak terlihat membosankan. Cocok sekali untuk anak-anak, karena menurut penelitian belajar dengan menggunakan warnaa lebih efektif untuk anak-anak dari pada hanya sekedar hitam putih.

3) Lagu dan skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak

seperti lagu “Balonku ada lima”, sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi.

4) Ciri-ciri (Rumus)

Diantara yang membedakan dengan metode baca kitaabpada umumnya adalah *Al Miftah Lil Ulum* dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa arab, sehingga dengan ciri-cir tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.

b. Kekurangan Metode *Al Miftah Lil Ulum*

Disamping mempunyai kelebihan metode *Al miftah lil ulum* juga mempunyai kekurangan, diantara kekurangan metode *Al miftah lil ulum* sebagai berikut :

- 1) Kandungan materi yang terdapat didalam *Al Miftah lil ulum* hanya materi-materi dasar saja, isinya tidak komprehensif sehingga butuh pematapan dan kelengkapan dikelas *fath Qarib* atau dijenjang *takhossus*.
- 2) Metode *Al Miftah* hanya untuk membaca lafadz saja, tidaksampai kepada cara memberi makna dan pemahaman, sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar maknadan pemahaman.
- 3) Bagi santri yang mempunyai pengalaman nahwu dan sharfakanmerasa bosan utamanya bagi orang dewasa karenadiberlakukan seperti anak-anak.⁴⁴

⁴⁴Tim Penulis *Al-Miftah lil Ulum, Panduan Pengguna*, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan dll secara umum, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁴⁵

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting social dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁴⁶Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

⁴⁶Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

⁴⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁴⁸

Model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut panti Jember. Alasan dipilihnya Madrasah Diniyah ini karena menggunakan pertimbangan adanya metode *almiftah lil ulum* yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Peneliti memilih serangkaian analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa serangkaian analisis tersebut representatif.

C. Subyek Penelitian

Jenis data di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁰ Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah berupa kata-kata berupa wawancara dengan pengasuh, Kepala Madrasah, Ustadz, dan santri yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan.

⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 155.

⁵⁰Ibid., 112.

Yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵¹ Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut.

1. pengasuh
2. Kepala Madrasah
3. Ustadz
4. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka tehnik pengumpulan dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.⁵⁴

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

⁵² Ibid, 224.

⁵³ Ibid., 2.

⁵⁴ Ibid., 225.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Adapun metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵⁵ Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Proses observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah tersebut, telah memperoleh data-data tentang keadaan kondisi yang meliputi:

- a. Letak geografis Madrasah Diniyah
- b. Proses pembelajaran kitab Al Miftah Lil Ulum.

⁵⁵Ibid., 226.

⁵⁶Djunaidi & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 165.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

c. Keadaan sarana dan prasarana

2. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Dari proses interview yang sudah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum tersebut, telah memperoleh data-data yang meliputi:

a. Perencanaan kitab Al Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Miftahul

Ulum Serut Panti JemberJember

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140.

- b. Pelaksanaan kitab Al Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pant Jember
- c. Evaluasi kitab Al Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pant Jember.
- d. Jumlah santri
- e. Sejarah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pant Jember.

3. Metode Dokument

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini peneliti telah mendapatkan data yang berupa:

- a. Struktur Organisasi Sekolah di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pant Jember
- b. Data-data yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Pant Jember.

⁶⁰Ibid., 240.

E. Analisa Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisis data model Miles *and* Huberman. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.⁶²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila di perlukan.⁶³

⁶¹Ibid., 244.

⁶²Ibid., 246.

⁶³Ibid., 247.

Langkah-langkah reduksi data adalah *pertama*, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. *Kedua*, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gagasan data dan membuat catatan-catatan.⁶⁴

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁵

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Verification atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

⁶⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 288.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

⁶⁶ *Ibid.*, 253.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Triangulasi sumber adalah data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dengan menggunakan sumber yang berbeda. Sedangkan *Triangulasi* metode adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain.⁶⁷ Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode/teknik wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan analisis dokumen.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

⁶⁷Djunaidi & Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 318-319.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh, kepala madrasah, ustadz dan santri

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁶⁸

⁶⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasa disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, Adapun profil diniyah miftahul ulum adalah sebagai berikut :⁶⁹

Nama Madrasah Diniyah	: Miftahul Ulum
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Sirojuddin
Alamat	: RT/RW 03/02
Dusun	: Krajan Desa Serut
Kecamatan	: Panti
Kabupaten	: Jember
Tahun berdiri	: 1969 M
Status bangunan	: Milik Yayasan

Madrasah Diniyah Mifahul Ulum terletak di desa Serut Panti Jember, berdiri pada tahun 1969 M dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sirojuddin berdiri pada tahun 1962 M didirikan oleh seorang tokoh dari Jawa Tengah yang bernama Sirojuddin, yayasan Sirojuddin saat ini di asuh oleh cucu dari mbah Sirojuddin yang bernama ustadz H Qomarul Huda, serta

⁶⁹Sumber data:sekretaris sekolah

Kepala Madrasah Diniyah dengan nama Ustadz Mahrus(cicit mbah Sirojuddin).⁷⁰

Madrasah Diniyah Mifahul Ulum terletak dipemukiman penduduk yang cukup padat dan juga dekat jalan raya yang terletak di desa Serut Panti Jember Lokasi tepat di pinggirdari jalan raya, daerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak selain itu masih ada beberapa kebun yang berada di sekitar yayasan.

Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas Yayasan Pendidikan Islam Sirojuddin dengan sekitarnya:⁷¹

1. Bagian utara berbatasan dengan kantor balai desa
2. Bagian selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Bagian barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Bagian timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Letak geografis Yayasan Pendidikan Islam Sirojuddin tersebut menjadikan yayasan ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh yayasanlain karena selain mudah di jangkau, keberadaan yayasan ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum mempunyai 11 ustadz dan ustadzah diantaranya yaitu : Ustadz Mahrus, Ustadz Tamamul Ilimi, Ustadz Nanang Murjadi, Ustadz Hisyam, Ustadz Khairul Anam, Ustadz Humaidi, Ustadz Abdul Wahid, Ustadzah Syiro'ah, Ustadzah Qowimatul Hasanah, Ustadzah Ruhanah dan Ustadzah Maria Ulfa. Serta jumlah santri 84 namun yang

⁷⁰ Wawancara pengasuh 10 november 2019

⁷¹ Observasi pada tanggal 25 sampai 26 Oktober 2019.

belajar metode *Al Miftah Lil Ulum* hanya berjumlah 9 orang dengan nama-nama sebagai berikut : Atana Ridhollah Kamila, Dewi Azizatus Sholihah, Dewi Rosyita Ainurrohmah, Erina Dwi Hapsari, Hanim Zahrotul Hayati, Lailatul Fitriah, Nadia Arifatul Fitriah, Inayah Wulandari, dan Amilah Rizqiyah

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan dengan data-data tentang pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, wawancara terhadap pengasuh yayasan, kepala madrasah, ustadz dan santri yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember. tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumendi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember merupakan sekolah yang rata-rata dari program yang dilaksanakan dan kurikulumnya di

ambil dari pondok pesantren sidogiri pasuruan. Ustadz Mahrus selaku kepala madrasah mengemukakan beberapa hal :

“Jadi madin disini rata-rata tenaga pendidiknyanya lulusan sidogiri pasuruan jadi kita sepakat untuk kurikulum dan konsep kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut hasil refrensi dari pondok pesantren sidogiri yang ada di kabupaten pasuruan sana.”⁷²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadz hisyam. Ia juga menyampaikan beberapa alasan mengenai yayasan mengambil refrensi dari pondok pesantren Sidogiri pasuruan.

“Jadi begini dek dikarenakan kita juga ta’dim kepada guru serta ingin mendapatkan barokah dari beliau maka kurikulum yang di pakai disini menggunakan kurikulum yang ada di sidogiri dan juga penerapan metode kenapa kita memakai metode *al miftah lil ulum* dulu kita sering mengikuti pelatihan mengajar metode tersebut dengan mendelegasikan beberapa asatidz disini karna kalau sudah metode yang dikeluarkan sidogiri maka jangan di tunda-tunda lagi untuk penerapannya.”⁷³

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember dalam pembelajarannya lebih menjadikan pondok sidogiri sebagai acuan kurikulum yang akan diterapkan demi alasan mendapatkan barokah dari para guru. Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode pembelajaran buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok

⁷²Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

⁷³Hisyam, *wawancara*, Jember, 08 November 2019.

tersebut yakni meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

a. Pengembangan Persiapan Mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz mahrus selaku kepala madrasah terkait perencanaan pengembangan persiapan mengajar kitab *Al miftah lil ulum* yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember. beliau berkata:

“Emm..Perencanaan ini merupakan hal sangat penting guna untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri mengenai materi yang akan dibahas serta menentukan waktu target materi yang akan dicapai. contohnya target pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* dalam waktu satu bulan sampai bab *fi'il* dan lain sebagainya. Perencanaan lain yang disiapkan untuk pengembangan persiapan belajar yaitu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan

⁷⁴.Mahrus, wawancara, Jember, 14 November 2019.

dan menentukan target yang akan dicapai serta penyampaianya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz mahrus selaku orang yang mengajarkan kitab *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember mengenai pengembangan persiapan mengajar. Beliau mengatakan:

“Jadi sebelum saya mengajar saya mempersiapkan beberapa hal seperti materi-materi yang akan saya sampaikan menggunakan lagu-lagu agar supaya para santri yang belajar metode ini menjadi mudah untuk menghafalkan apa yang sedang di bahas pada saat pembelajaran.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, perencanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* itu tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, hanya saja ustadz disini mempersiapkan materi-materi dengan menggunakan modal materi yang dapat di buat lagu-lagu supaya mempermudah santri menangkap materi yang di sampaikan.

Peneliti juga menggunakan pengamatan bahwa cara ustadz humaidi sebagai pengajar mempersiapkan apa yang akan disampaikan dengan melihat materi yang akan diajarkan sebelum berangkat pada tempat dimana proses belajar dilaksanakan, untuk

⁷⁵Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

lagu ustadz humaidi disini sudah hafal ketika penataran pengajar *Al miftah lil ulum*.⁷⁶

b. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mahrus mengenai strategi pembelajaran yang akan di sampaikan ialah:

“Untuk pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* ini ngjinya klasikal bareng-bareng.Strateginya mengikuti perkembangan jaman karena dalam pembelajaran ini strateginya pakai yang sekiranya aktif.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Humaidi,Mengenai perencanaan metode sebagai berikut:

“Metode ya hanya menggunakan sorogan. untuk kitab *al miftah lil ulum* ini metodenya sorogan, yang ngaji kelas 5Supaya pembelajarannya aktif dan anak-anak tidak mengantuk saya juga menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan kadang saya tes dalam penerapan”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai perencanaan metode guru pengajar menyatakan menggunakan strategi yang sekiranya pembelajaran ini menjadi aktif.Selain itu juga menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Mahrus mengenai media pembelajaran yang akan di sampaikan ialah:

”Kalau soal media pembelajaran disini menggunakan papan tulis dan kapur selain itu ya menggunakan kitab *al miftah lil*

⁷⁶Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 06 November 2019.

⁷⁷Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

⁷⁸Humaidi, *wawancara*, Jember, 18 November 2019.

ulum, karena memang adanya ya hanya itu. Disini memanfaatkan media yang ada.”⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Humaidi,

Mengenai perencanaan media sebagai berikut:

“Kalau medianya ya karena memang keterbatasan fasilitas, hanya kitab, kapur dan papan tulis. Saya memanfaatkan media apa adanya semaksimal mungkin, yang terpenting media ini tentunya membantu tersampainya pelajaran kepada anak-anak.”⁸⁰

Berdasarkan ungkapan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* yakni menggunakan kitab, papan dan kapur tulis sebagaimana adanya guru memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah ini.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa media yang di persiapan adanya saja tidak memakai proyektor karna memang suasananya outdoor dan memang memanfaatkan fasilitas yang ada seperti papan kecil, kapur tulis dan kitab *al-miftah lil ulum*.⁸¹

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Sebagaiman kita ketahui bahwa salah satu hal yang paling memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum*.

⁷⁹Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

⁸⁰Humaidi, *wawancara*, Jember, 06 November 2019.

⁸¹Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 08 November 2019.

Petunjuk pelaksanaan pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum* disini peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Humaidi beliau mengatakan bahwa

“kegiatan disini pertama yaitu mengucapkan salam, berdoa, membaca istigfar dengan tawassul, review materi pertemuan sebelumnya, materi pembahasan dengan memberikan contoh-contoh dan terakhir do’a terus ditutup dengan salam”

Jadi peneliti disini mensimpulkan bahwa petunjuk pelaksanaan kegiatan dari hasil interview dengan ustadz Humaidi kegiatan awal yaitu salam, do’a, tawassul dan istigfar kegiatan intinya yaitu review serta penyampaian materi dan penutupnya menggunakan do’a dan salam.

a. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan materi pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya membahas tentang BAB *fi’il*, dan lebih tepatnya pada saat itu membahas tasrifan dari yang *lughawi* dan *istilahi* sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang.⁸²

Pembahasan pembelajaran ini yaitu masalah bagaimana seorang santri mengolah kata-kata dalam bahasa arab yang berbentuk kata kerja seperti halnya bagaimana membuat fail, fi’il mudhori’ fi’il amar dst. dari fi’il madly 4 huruf? apa saja huruf-huruf mudhoro’ah?

⁸²Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 08 November 2019.

Hal tersebut di pertegas dalam wawancara mengenai materi pembelajaran kepada Ridho, mengatakanbahwa :

“Jadi begini mas, materi yang saya pelajari yaitu tetntang masalah fi’il, lebih tepatnya membahas tentang tasrifan, bagaimana membuat fi’il mudhori’ dari fiil madhi, membuat fi’il amar dari fiil mudhori’ saya senang pada materi ini karna selain banyak membahas tentang tasrifan, meteri ini juga banyak lagu-lagu yang dapat di terapkan.”⁸³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan materi yakni tentang fi’il, guru menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang mereka fahami.

Namun untuk penguasaan materi peneliti banyak melihat ustadz banyak memberikan contoh seperti kalimat-kalimat bahasa arab sebagai contoh pada materi yang disampaikan oleh ustadz kepada santri.⁸⁴ Dari hasil wawancara ustadz Humaidi terutama masalah kompetensi dan beliau mengatakan bahwa :

“Hmm..Hal utama yang perlu dikuasai santri dalam pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* adalah santri bisa membaca, memahami dan menerapkan pada kitab kuning tentang apa yang ada dalam pembelajaran kitab *al miftah lil ulum*, sehingga santri dapat memahami apa yang terkandung dalam pembahasan kitab kuning, selain itu santri juga akan di ajarkan dalil-dalil atau nadhoman tentang nahwu versi kitab *al miftah lil ulum* yang isinya disadur dari beberapa kitab seperti *imriti*.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, kriteria yang perlu dikuasai oleh santri dalam mengikuti pembelajara kitab *Al*

⁸³Atana ridhollah kamila, *wawancara*, Jember, 15 November 2019.

⁸⁴Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 15 November 2019.

⁸⁵Humaidi, *wawancara*, Jember, 18 November 2019.

miftah lil ulum yaitu tentang penguasaan materi serta pengaplikasiannya dalam kitab-kitab kuning. Diantaranya materi yang ada di dalam kitab *Al miftah lil ulum*, dalil-dalildst.

b. Metode Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* peneliti melihat bahwa santri tidak hanya mendengarkan namun juga di tuntut aktif dalam pembelajaran, santri ditunjuk satu persatu di tanyakan melalui contoh-contoh yang di paparkan oleh ustadz pada saat pembelajaran lalu di tanyakan alasannya serta dalilnya.⁸⁶

Hal ini ditegaskan dengan wawanacara mengenai metode pembelajaran kepada nadia, yang mengatakan :

“Ustadz waktu pembelajaran tidak banyak menjelaskan maksudnya dalam satu kali pertemuan tidak hanya penjelasan materi dari ustadz, melainkan santri di tanya satu persatu, mungkin di sini kita di ukur sejauh mana kita memahami kitab tersebut, jadi kita di tuntut aktif kalau ada pertanyaan dari ustadz.”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* selain metode tradisional pesantren yakni sorogan, juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran kitab *al miftah lil ulum*peneliti mengamati bahwa guru menggunakan media kitab, papan tulis dan kapur tulis, hal tersebut sesuai dengan perencanaan. Media yang

⁸⁶Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 15 November 2019.

digunakan ini berfungsi ketika santri kesulitan memahami keteterangan dari ustadz namun papan tulis yang digunakan kecil karna menyesuaikan tempat pembelajaran yang bukan dilaksanakan di kelas melainkan outdoor.⁸⁷

Hal tersebut ditegaskan dengan hasil wawancara bersama inayah mengatakan bahwa:

“Jadikalaumasalah media mas, disini adanya hanya papan tulis dan kapur, jadi ustadz biasanya hanya menggunakan itu untuk menjelaskan apabila ada bacaan yang anak-anak bacanya banyak yang salah, selain itu apabila ada istilah yang sulit, ya ditulis disana gitu mas.”⁸⁸

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan media diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *miftah lil ulum* sebagai keadaan fasilitas yayasan yakni menggunakan papan dan kapur tulis.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz mahrus tentang media pembelajaran kitab. Ia mengatakan:

“Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini diantaranya adalah papan tulis, kapur tulis dan laptop sebenarnya ada mas yaitu tasrifan tapi bisa digolongkan pada media kitab.”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut mengenai penggunaan media diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan

⁸⁷Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 15 November 2019.

⁸⁸Inayah Wulandar, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

⁸⁹Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

dalam pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* yaitu menggunakan papan dan kapur tulis.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Mahrus sebagai kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Gini dek,,Evaluasi itu sebenarnya untuk melihat kemampuan yang dihasilkan dari pembelajaran, maka itu penting dilakukan evaluasi di setiap pembelajaran agar saya bisa memperbaiki kekurangan dari saya dan ketidak berhasilan santri.”⁹⁰

Melihat dari wawancara di atas bahwa evaluasi merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana santri memahami pelajaran yang telah dia dapatkan sebelumnya dan untuk mengetahui kekurangan cara guru mengajar untuk keberhasilan belajar santri.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Hisyam sebagai kesiswaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Penilaian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh ustadz dalam bentuk tertulis maupun lisan yang mana dari penilaian tersebut

⁹⁰Mahrus, *wawancara*, Jember, 13 November 2019.

guru bisa mengetahui kemampuan siswa dan menjadi perbaikan kebelakangnya bagi guru dan siswa.”⁹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Humaidi sebagai pengajar *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“emm,,,,Evaluasi pembelajaran MADINini ada dua evaluasi. Yang pertama evaluasi yang telah di tetapkan oleh madrasah yang mana semuanya mulai dari kelas bawah sampai atas wajib mengikuti karena sebagai persyaratan kenaikan kelas yang berupa ujian akhir semester baik berupa lisan maupun tulisan. Yang kedua yaitu evaluasi guru dalam pembelajaran yang mana guru rata-rata dalam pembelajaran menanyakan pada awal pembelajaran, tengah, dan akhir pelajaran”⁹²

Peneliti juga mengamati bahwa evaluasi juga dilakukan setiap pertemuan, dilakukan pada awal pertemuan, di tengah dan di akhir dengan cara menanyakan langsung kepada santri tentang materi yang di sampaikan biasanya berupa contoh-contoh dari materi yang telah dibahas.⁹³

Peneliti melakukan wawancara tentang evaluasi kepada Ridho terkait evaluasi. Ia berkata

Jadi gini mas....Evaluasi yang diberikan oleh ustad kepada kita dalam setiap hari yaitu menilai dari kedisiplinan dan kehadiran dalam proses pembelajaran dan praktek secara individu yang mana dilakukan guru pada awal pembelajaran kadang pada pertengahan dan kadang pada akhir pembelajaran. Selain itu yang paling wajib di Madrasah ini yaitu penilaian tes tulis dan tes lisan.⁹⁴

⁹¹Hisyam, *wawancara*, Jember, 08 November 2019.

⁹²Humaidi, *wawancara*, Jember, 18 November 2019.

⁹³Ahmad faqih abdullah, *Observasi*, Jember, 15 November 2019.

⁹⁴Atana ridhollah kamila, *wawancara*, Jember, 15 November 2019.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Humaidi sebagai pengajar *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Pelaksanaan evaluasi tes tulis yaitu berupa tes yang di berikan ustadz kepada santri melalui lembaran lembaran. Jika evaluasi tes lisan santri pelaksanaanya yaitu dengan memberikan pertanyaan langsung tatap muka satu persatu.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik yang berbentuk tes tertulis seperti tamrin dan tes lisan seperti hafalan dan Tanya jawab santri.

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian

tentang pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum*, pelaksanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* dan evaluasi pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember, dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan metode sorogan, tanya jawab, dan ceramah. Dalam pembelajaran juga di tekankan santri menjadi pribadi yang mapan dan menguasai isi kitab yang mereka lalui di dalam pembelajaran serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Menurut peneliti Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pembina sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran Membaca Kitab Kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember. perencanaan pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* itu tidak seperti

lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, hanya saja ustadz disini mempersiapkan materi-materi dengan menggunakan modal meteri yang dapat di buat lagu-lagu untuk mempermudah santri menagkap materi yang di sampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh

Abdul Majid bahwa:

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁹⁵

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* seperti perencanaan pembelajaran di kelas.ustadz harus mengetahui karakteristik setiap santri, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya santri lebih mudah dalam memahami materinya seperti memodivikasi penyampaian pembelajaran dengan cara menggunakan lagu-lagu.

2. pelaksanaan Metode Pembelajaran Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran Membaca Kitab Kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang pengajara dianjurkan mengikuti langkah-langkah

⁹⁵Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007),92.

kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *al miftah lil ulum* yang berlangsung satu kali dalam setiap harinya, yang dimulai pada jam 19:00 WIB hingga jam 20.30 WIB.

a. Materi Kitab *Al Miftah Lil Ulum*

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan materi kitab *Al miftah lil ulum* pada saat itu adalah pembahasan tentang materi BAB *fi'il*, dan lebih tepatnya pada saat itu membahas tasrifan dari yang *lughawi* dan *istilahi* sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Pembahasan pembelajaran ini yaitu masalah bagaimana seorang santri mengolah kata-kata dalam bahasa arab yang berbentuk kata kerja seperti halnya bagaimana membuat fail, fi'il mudhori' fi'il amar dst. dari fi'il madly 4 huruf? apa saja huruf-huruf mudhoro'ah?

b. Metode Kitab *Al Miftah Lil Ulum*

Pelaksanaan pembelajaran *Al miftah lil ulum* yang menggunakan metode yang bervariasi, salah satu hal yang paling penting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajarannya, beberapa metode yang digunakan yaitu selain metode tradisional pesantren yakni sorogan, juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Media Kitab *Al Miftah Lil Ulum*

Dari hasil analisis di atas Media pembelajaran kitab *Al miftah lil ulum* menggunakan media kitab, papan tulis dan kapur tulis, hal tersebut sesuai dengan perencanaan. Media yang digunakan ini berfungsi ketika santri kesulitan memahami keteterangan dari ustadz namun papan tulis yang digunakan kecil karna menyesuaikan tempat pembelajaran yang bukan dilaksanakan di kelas melainkan outdoor.

3. Evaluasi pembelajaran Metode Pembelajaran Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Serut Panti Jember

Setelah melaksanakan pembelajaran *Al miftah lil ulum* maka dilaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur berhasil dan tidaknya pembelajaran, evaluasi pembelajaran *Al miftah lil ulum* meliputi evaluasi harian, kenaikan jilid dan evaluasi akhir.

Evaluasi harian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung baik berupa lisan ataupun tertulis, hal ini menjadikan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman santri yang telah di ajarkan pada pokok pembahasan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi harian dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Selain evaluasi harian juga dilaksanakan evaluasi kenaikan jilid yang di adakan selama kitab yang di pelajari hatam. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan

dan pencapaian hasil belajar santri dalam penguasaan materi satu jilid yang telah di target satu bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh purwanto bahwa evaluasi di berikan kepada peserta didik pada setiap akhir program satuan pembelajaran, fungsinya untuk mengetahui samapi dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi yang telah di berikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan dalam satuan pembelajaran tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil interview tentang “Implementasi Metode pembelajaran Membaca Kitab Kuning “*Al Miftah Lil Ulum*” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada perencanaan perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, hanya saja ustadz disini mempersiapkan materi-materi, dan metode-metode agar mempermudah santri memahami pelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* dilakukan dengan beberapa metode yang digunakan yaitu selain metode tradisional pesantren yakni sorogan, juga menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Serta disiapkannya media-media pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Evaluasi pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* yaitu evaluasi pembelajaran untuk mengukur berhasil dan tidaknya pembelajaran, evaluasi pembelajaran *Al miftah lil ulum* meliputi evaluasi harian, kenaikan jilid dan evaluasi akhir.

B. Saran-saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai Masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum meskipun sudah memiliki prestasi yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan system dan manajemen yang digunakan, yaitu dengan tidak menutup diri dan selalu mengevaluasi dan membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.

2. Bagi guru

Bagi guru pengajar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum umumnya dan khususnya pengajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran

3. Bagi Santri

- a. Santri diharap mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru/ustadz dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aridl, Hasan Ali, 1994, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Batartama, 2015, *mudah belajar kitab kuning*, sidogiri pasuruan.
- Biyadi, Ahmad, *Evaluasi Pendidikan Pesantren*, (artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012)
- Dhofier,Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3ES.
- Djam'an, Satiri dan Aan Komariah, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Djunaidi & fauzan, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah, *perencanaan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryanto,2003, *perencanaan pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, M. Nur, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang)
- Hayati, NurAnin, 2010, *Inovasi Kurikulum (Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Psesantren)*, Yogyakarta: teras.
- IAIN Jember, 2018*Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran, Cet-7 bandung* : PT remaja rosdakarya.
- Sahlan,Moh., 2013, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik Jember*: STAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Muhammad, Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan “Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif”*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nafi', Dian, 2007, *Praxis Pembelajaran pesantren*, Yokyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Nurkancana, Wayan, 1993,*Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Prabowo, *Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran*, Malang : UIN Maliki Press.

Qomar, Mujamil, 2006, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.

Ramayulis, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sa'dun, Akbar, 2013, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Siradj, Said Aqiel, 1999, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah.

Subroto, B. suryo, 1997, *proses belajar mengajar di sekolah cet. 1*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, 2001, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto, Happy, 2008, *Panduan Menyusun Proposal*, Jakarta: Transmedia Pustaka.

Suyono dan haryanto, 2016, *belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*, bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tim Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, 2017, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri*, Pasuruan: Batartama PPS.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Mahasiswa IAIN Jember:

Nama : Ahmad Faqih Abdullah
NIM : T20151280
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Melalui Bantuan Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember”** Merupakan hasil penelitian peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan didalamnya, maka murni menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Ahmad Faqih Abdullah

NIM: T20151280

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Melalui Bantuan Buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember	1. Metode pembelajara Al Miftah Lil Ulum	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Metode Al Miftah Lil Ulum</p>	<p>1) Pengembangan persiapan belajar</p> <p>2) Strategi</p> <p>1) materi pembelajaran</p> <p>2) Metode pembelajaran</p> <p>3) Media pembelajaran</p> <p>1) Menilai kesiapan belajar</p> <p>2) Tes unjuk kerja</p> <p>1) isim</p> <p>2) fi’il</p> <p>3) huruf</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. Kepala Madrasah</p> <p>c. Ustadz</p> <p>d. Santri</p> <p>2. Dokument</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember</p> <p>3. Penentuan subjek penelitian:</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. Kepala Madrasah</p> <p>c. Ustadz</p> <p>d. Santri</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif.</p> <p>6. Validitas data: Triangulasi sumber dan metode.</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan metode pembelajara buku “Al Miftah Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajara buku “Al Miftah Lil Ulum Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi metode pembelajara buku “Al Miftah Lil Ulum Lil Ulum” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember ?</p>

Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik			subjek			
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Pengasuh	Kepala Madrasah	Ustadz	Santri
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran metode membaca kitab kuning “ <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?	a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√			√	√	
		b. Bagaimana materi pembelajaran Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√	√		√	√	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode membaca	a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√			√	√	√
		b. Bagaimana media pembelajaran	√	√	√		√	√	√

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik			subjek			
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Pengasuh	Kepala Madrasah	Ustadz	Santri
	kitab kuning “ <i>Al Miftah Lil Ulum Lil Ulum</i> ” Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember?	Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?							
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran metode membaca kitab kuning “ <i>Al Miftah Lil Ulum Lil</i>	a. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√			√	√	√
	”	b. Bagaimana evaluasi awal Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√	√		√	√	

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik			subjek			
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Pengasuh	Kepala Madrasah	Ustadz	Santri
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Ulum” Di Madrasah</i> Diniyah Miftahul Ulum Serut Panti Jember ? 	c. Bagaimana evaluasi kenaikan jilid Kitab <i>Al Miftah Lil Ulum</i> ?	√	√			√	√	√

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
2. Mengamati guru mengajar Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
3. Mengamati aktivitas siswa belajar Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
4. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah singkat Yayasan Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
2. Perencanaan pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum*
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
 - b. Bagaimana materi pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
3. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum*
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
 - b. Bagaimana media pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.

4. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum*
 - a. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
 - b. Bagaimana evaluasi awal Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
 - c. Bagaimana evaluasi kenaikan jilid Kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
2. Jumlah santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
3. Jumlah ustadz Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember.
4. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Al Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Jember

IAIN JEMBER



**MADRASAH DINIYAH MIFTAUL ULUM
SERUT PANTI JEMBER**

Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Telp 085259496679

Nomor : 14/SEK.MADINMU/12/2019

11 Desember 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Miftahul Ulum Serut Panti Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Ahmad Faqih Abdullah
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Miftahul Ulum Serut Panti Jember terhitung sejak tanggal 28 Oktober 2019 s.d 11 Oktober 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE MEMBACA KITAB KUNING "AL MIFTAH LIL ULUM" DI MADRASAH DINIYAH MIFTAUL ULUM SERUT PANTI JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Mengetahui,
Kepala Madrasah Diniyah

Miftahul Ulum

Usman Mahrus

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Mahrus



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz H. Qomarul Huda



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Humaidi



Dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab Al Miftah Lil Ulum

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Faqih Abdullah
NIM : T20151280
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 14 Agustus 1996
Alamat : Nogosari Rambipuji Jember
No. Hp : 085257108730
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- a. MI Salafiyah Syafi'iyah Nogosari lulus pada tahun 2008
- b. MTs Bustanul Ulum Bulugading lulus pada tahun 2011
- c. SMK Bustanul Ulum Bulugading lulus pada tahun 2014
- d. IAIN Jember lulus pada tahun 2020

IAIN JEMBER